



Mitra Sejati

Edisi: September 2025

UNTUK KALANGAN SENDIRI



PRAISE & WORSHIP



GBI *Pasko*
Jl. Pasir Koja 39, Bandung

Senin, 01 September 2025

SEORANG PENYEMBAH

Lukas 18:9-14; 19:1-10



Ayat

Lukas 19:4.

Maka berlarilah ia mendahului orang banyak, lalu memanjat pohon ara untuk melihat Yesus, yang akan lewat di situ.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 87-89; Roma 16

Doa

“Tuhan Yesus, saya rindu memiliki sikap penyembahan yang bukan hanya sekedar bertemu tapi saya rindu mengalami Engkau, mengalami terobosan dalam hidup saya saat bertemu Engkau. Amin.”

Zakheus, seorang kepala pemungut cukai yang kaya. Sebagai kepala pemungut cukai, ia sering dipandang rendah dan dikucilkan oleh masyarakat karena profesinya yang dianggap korup. Ketika Yesus melewati kota Yerikho, Zakheus berusaha keras untuk melihat siapa Yesus itu. Karena tubuhnya pendek dan kerumunan yang besar, ia tidak berhasil melihat Yesus. Dalam upayanya untuk tidak ketinggalan, Zakheus berlari mendahului orang banyak dan memanjat pohon ara. Tindakan ini menunjukkan kerinduan yang mendalam dan keinginan kuat untuk bertemu dengan Yesus, meskipun harus bertindak di luar norma sosial yang berlaku.

Saat tahu Tuhan Yesus datang, tanpa dia berpikir berkali-kali, dia langsung bergegas ingin melihat dan bertemu Tuhan Yesus. Dengan segala keterbatasannya, tidak menghalangi dia untuk bertemu dengan Tuhan Yesus.

Saat sudah bertemu pun, Zakheus mengizinkan Tuhan Yesus untuk tinggal di rumahnya. Dan setelah itu dia mengakui dan mengalami pertobatan.

Sikap penyembahan yang bukan hanya sekedar datang dan bertemu dengan Tuhan, tapi mengalami Tuhan itu sendiri dan terjadi terobosan dalam hidup kita.

Mari biarlah kita memiliki sikap penyembahan yang benar di hadapan Tuhan. Bukan sekedar datang dan berjumpa Tuhan, tapi biarlah hari demi hari kita juga mengalami terobosan-Nya dalam hidup kita.

Selasa, 02 September 2025

IMAN DAN PERBUATAN TIDAK TERPISAHKAN

Lukas 18:9-14; 19:1-10.



Ayat

Lukas 18:14.

Aku berkata kepadamu: Orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah dan orang lain itu tidak. Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 90-93; 1 Korintus 1

Doa

"Tuhan Yesus kami rindu memiliki sikap hati yang benar. Amin."

Ayat ini menyatakan kesimpulan dan nasihat utama Yesus dari perumpamaan tentang orang Farisi dan pemungut cukai. Kesombongan orang Farisi dan kerendahan hati pemungut cukai, di mana Yesus menyatakan, bahwa orang yang meninggikan diri akan direndahkan, dan orang yang merendahkan diri akan ditinggikan.

Orang Farisi, yang merasa benar sendiri, tidak membutuhkan Allah dan memandang rendah orang lain, sehingga tidak dibenarkan oleh Allah. Sebaliknya, pemungut cukai yang mengakui dirinya berdosa dan hanya memohon belas kasihan Allah, pulang sebagai orang yang dibenarkan.

Orang Farisi menonjolkan kebaikan dan merasa lebih baik dari orang lain, tetapi kesombongan ini menyebabkan ia tidak dibenarkan oleh Allah. Sedangkan, pemungut cukai yang mengakui dosanya dan memohon belas kasihan, menunjukkan kerendahan hati sejati di hadapan Allah. Hal ini membuatnya layak menerima pembenaran dari Allah.

Terkadang yang dilihat manusia baik seperti yang dilakukan oleh orang Farisi belum tentu di pandang Tuhan baik. Dan yang dipandang manusia rendah dan tidak baik belum tentu Tuhan tidak menerimanya.

Berbicara tentang sikap penyembah, sama hal nya berbicara tentang bagaimana sikap hati kita. Karna jelas Tuhan melihat hati. Tuhan tidak memandang pekerjaan pemungut cukai tersebut, tapi Tuhan lebih memandang pemungut cukai tersebut mengakui dosanya dan memohon belas kasihan Tuhan dan merendahkan hati nya di hadapan Tuhan. Apakah hati kita benar tulus adanya di hadapan Tuhan?

Mari miliki sikap hati yang benar agar terlahir sikap penyembahan yang benar.

Rabu, 03 September 2025

PENYEMBAH ALLAH

Yohanes 4:19-24.



Ayat

Yohanes 4:23.

Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 94-97; 1 Korintus 2

Doa

“Ya Bapa, ajarlah kami memiliki hati yang rendah, iman yang teguh, dan ketaatan penuh agar penyembahan kami berkenan di hadapan-Mu. Amin.”

Dalam kehidupan seorang anak yang menyatakan kasihnya kepada orang tua. Ia tidak hanya berkata “aku sayang” dengan bibirnya, tetapi membuktikan dengan sikap hormat, taat, dan penuh kasih. Demikian juga seorang penyembah sejati, ia tidak hanya menyanyi atau berdoa, tetapi hidupnya sehari-hari mencerminkan kasih dan hormat kepada Allah.

Penyembahan bukan sekadar aktivitas rohani, tetapi sikap hati yang tulus kepada Allah. Yesus menegaskan, bahwa Allah mencari penyembah yang menyembah dalam roh dan kebenaran. Ini berarti sikap seorang penyembah bukan hanya tentang suara yang indah atau gerakan lahiriah, melainkan hati yang sungguh-sungguh mengasihi dan menghormati Tuhan.

Sikap penyembah Allah ditandai dengan kerendahan hati. Penyembah yang sejati sadar, bahwa dirinya hanyalah ciptaan yang bergantung penuh kepada Sang Pencipta. Ia tidak mencari pujian bagi dirinya, tetapi hanya ingin menyenangkan hati Allah. Sikap ini akan membuat penyembahan kita tidak menjadi ritual kosong, melainkan perjumpaan pribadi dengan Tuhan.

Selain itu, sikap seorang penyembah adalah penuh iman dan ketaatan. Kita percaya, bahwa Allah hadir dan bekerja saat kita menyembah-Nya. Penyembahan tanpa iman hanyalah rutinitas kosong. Dengan iman, penyembahan menjadi pintu perjumpaan yang membawa kekuatan, pemulihan, dan kelegaan.

Karena itu, mari kita belajar menjadi penyembah yang Allah cari: rendah hati, tulus, taat, dan penuh iman. Jangan hanya menyembah dengan bibir, tetapi biarlah seluruh hidup kita menjadi persembahan yang harum di hadapan-Nya. Dengan sikap seperti ini, penyembahan kita akan berkenan dan menyenangkan hati Bapa di sorga.

Kamis, 04 September 2025

PENYEMBAH YANG BENAR

Lukas 17:11-19



Ayat

Lukas 17:15-16.

Seorang dari mereka, ketika melihat bahwa ia telah sembuh, kembali sambil memuliakan Allah dengan suara nyaring, lalu tersungkur di depan kaki Yesus dan mengucapkan syukur kepada-Nya. Orang itu adalah seorang Samaria.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 98-102; 1 Korintus 3

Doa

"Tuhan Yesus, kami bersyukur untuk karya kasih-Mu dalam hidupku. Amin."

Yesaya 43:7 menyatakan, bahwa penciptaan manusia bertujuan untuk kemuliaan Tuhan. Dalam Roma 11:36, bahwa segala sesuatu hanya untuk kemuliaan Tuhan. Dengan demikian memuliakan Tuhan bukanlah terbatas pada suatu tindakan tapi merupakan totalitas kehidupan, bagaimana hidup dijalankan oleh kita orang percaya.

Dalam bacaan di atas, diawali dengan perjalanan Tuhan Yesus menuju Yerusalem. Ketika Tuhan sampai pada suatu desa datanglah 10 orang kusta dan berteriak mohon disembuhkan. Tuhan merespon dengan sebuah perintah kepada 10 orang tersebut untuk pergi dan menunjukkan diri kepada imam-imam. Salah seorang dari mereka yaitu orang Samaria, ketika menyadari telah sembuh, kemudian memutuskan untuk kembali pada Yesus dan dengan suara keras memuliakan Tuhan, sujud di kaki-Nya dan mengucapkan syukur pada-Nya.

Salah seorang penderita kusta menjadi satu-satunya orang yang kembali untuk bersyukur. Poin penting dari ayat ini adalah, orang Samaria menjadi satu-satunya orang yang berbalik bukan sembilan orang Yahudi lainnya. Orang Samaria itu begitu tulus dan penuh syukur mengaku sumber kesembuhannya adalah Tuhan, sehingga tidak ada yang lebih penting daripada mengucapkan terima kasih kepada-Nya. Tindakan tersungkur di kaki Tuhan, tanda menghormati-Nya secara mendalam. Hal ini menjadi istimewa karena dia orang Samaria yang dianggap tidak istimewa bangsa Yahudi dalam hal beribadah, namun justru ia membuktikan kebesaran jiwa dan tahu cara memuliakan Tuhan, lebih dari ke sembilan orang Yahudi lainnya.

Tuhan menyatakan, bahwa sikap hati dan tindakan orang Samaria itu sungguh berkenan di mata-Nya, dan memberikan pujian atas keadaan iman dan anugerah keselamatan baginya.

Sudahkah hari ini kita sujud dan berterima kasih kepada-Nya?

Jumat, 05 September 2025

TUHAN ALLAH HADIR

Zefanya 3:9-17.



Ayat

Habakuk 2:20.

Tetapi TUHAN ada di dalam bait-Nya yang kudus. Berdiam dirilah di hadapan-Nya, ya segenap bumi!

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 103-104; 1 Korintus 4

Doa

"Tuhan Yesus, kami mau beribadah dengan sepeenuh hati. Amin."

Ini cerita dari seorang pendeta yang melayani gereja di Washington DC, Amerika Serikat. Beberapa presiden yang menjabat sempat menjadi anggota gereja ini. Jemaat di sana sangat bangga karena bisa beribadah bersama presiden di gereja yang sama. Tentunya tidak tiap Hari Minggu presiden bisa hadir. Jadwal kegiatannya cukup padat, dan kadangkala harus berada di kota lain atau negara lain.

Pak Pendeta berkata, bahwa hampir tiap Minggu ada saja anggota jemaat yang bertanya kepadanya, apakah hari ini Presiden hadir dalam ibadah kita? Pak Pendeta sering menjawab, tidak tahu! Karena memang Presiden tidak pernah memberitahukan jadwal kehadirannya.

Karena sering ditanya, dia menambahkan dengan tegas kepada siapa saja yang bertanya, "Yang pasti, saya tahu Tuhan Allah hadir dalam ibadah kita! Itu jauh lebih penting daripada kehadiran Presiden, bukan?"

Andaikan Presiden akan hadir dalam ibadah kita, bagaimana perasaan Anda? Senang, bahagia, kagum, bangga? Bagaimana pula dengan persiapan Anda dalam ibadah? Datang lebih awal? Duduk di bangku lebih depan? Berpakaian lebih rapi? Beribadah lebih serius? Bernyanyi lebih sungguh? Berdoa lebih tulus? Membaca Alkitab lebih mantap? Mendengar khotbah lebih konsentrasi? Mengikuti semua acara dengan lebih meresap? Saya yakin pastilah ada perubahan yang lebih baik, bukan?

Apa yang dikatakan pendeta itu betul sekali. Kehadiran Tuhan Allah jauh lebih penting daripada presiden atau raja atau siapa saja orang terhormat yang hadir dalam ibadah kita. Sesungguhnya Allah Tritunggal: Bapa, Kristus, dan Roh Kudus hadir dalam ibadah kita.

Sadarkah Anda akan hal ini? Jika ya, mulai hari ini beribadahlah dengan segenap hati, jiwa, pikiran, dan kekuatan Saudara. Seperti Raja Daud berkata, "Aku bersukacita ketika dikatakan orang kepadaku: Mari kita pergi ke rumah Tuhan (Maz. 122: 1)."

Sabtu, 06 September 2025

BERBARING

Mazmur 23:1-6.



Ayat

Mazmur 23:2.

la membaringkan aku di padang yang berumput hijau, la membimbing aku ke air yang tenang.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 105; 1 Korintus 5

Doa

"Tuhan Yesus, kami mau diam dalam hadirat-Mu. Amin."

Tuhan adalah gembalaku tak akan kekurangan aku. Bagaikan gong menggaung pada awal pagelaran, begitulah pernyataan ini menggaung dan membuka mazmur ini. Pernyataan ini langsung bersaksi tentang siapa Tuhan bagi pemazmur. Bagiku Tuhan adalah gembala! Tuhan adalah gembalaku!

Ayat 2a, Sebagai hewan pemamah, domba makan sedikit demi sedikit namun terus menerus, seolah-olah tiada henti. Rumpit itu tidak dikunyah, melainkan langsung ditelan. Tetapi rumput itu belum masuk ke dalam proses pencernaan, melainkan disimpan terlebih dahulu. Kalau perutnya sudah penuh, ia perlu berdiam atau berbaring. Lalu mulailah yang mengunyah dan melumatkan rumput tadi. Itulah cara hewan pemamah mencerna makanannya. Oleh sebab itu hewan pemamah sering tampak seperti mengunyah permen karet padahal dia tidak makan apa-apa. Untuk memberi kesempatan domba mengunyah, gembala menyuruh domba beristirahat dan berbaring. Domba tidak boleh sibuk dan hilir mudik sepanjang hari. Karena itu domba disuruh berbaring. Itulah kesaksian pemazmur. "la membaringkan aku (terj. harfiah: membuat aku berbaring) di padang yang berumput hijau." Pemazmur mengaku, bahwa Tuhan membuat dia berbaring.

Demi kebaikan kita sendiri, Tuhan mencegah kita untuk menjadi terlalu sibuk. Tidak baik mengisi hidup hanya dengan kesibukan, sampai kita lupa mencerna arti hidup itu sendiri. Tuhan menyuruh kita berbaring. Tuhan membuat kita berbaring.

Sediakan waktu untuk diam dalam hadirat-Nya, menikmati kehadiran-Nya, dan temukan kedamaian di dalam-Nya dan itulah yang Tuhan mau.

Minggu, 07 September 2025

BUKAN PENGGEMAR, TAPI PENYEMBAH

Mazmur 95:1-11; Yohanes 12:1-8.



Ayat

Mazmur 95:6-7.

Masuklah, marilah kita sujud menyembah, berlutut di hadapan Tuhan yang menjadikan kita. Sebab Dialah Allah kita, dan kitalah umat gembalaan-Nya dan kawanan domba tuntunan tangan-Nya. Pada hari ini, sekiranya kamu mendengar suara-Nya!

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 106; 1 Korintus 6

Doa

"Tuhan Yesus, ini saya anak-Mu. Saya bersyukur punya Engkau dalam hidup saya. Saya serahkan hidup saya hanya kepada Engkau. Amin."

Dalam ayat ini, Pemazmur mengajak umat untuk masuk ke dalam hadirat Tuhan dengan sikap sujud menyembah dan berlutut.

Ini adalah bahasa tubuh yang menunjukkan kerendahan hati dan hormat yang mendalam kepada Allah. Dalam ayat ini juga menekankan ajakan untuk masuk dan sujud menyembah Tuhan sebagai Pencipta kita, karena Dialah Raja yang Agung dan Gembala kita, yang selalu memelihara umat-Nya. Ayat ini mengajak kita untuk menunjukkan rasa hormat dan ketaatan melalui sikap merendahkan diri, bukan hanya sekadar ritual, tetapi sebagai ungkapan hubungan pribadi dengan Tuhan. Ayat ini juga diperluas dengan ajakan: "Pada hari ini, sekiranya kamu mendengar suara-Nya!" Ini berarti kita perlu mendengarkan dan taat kepada perintah Tuhan, serta tidak mengeraskan hati seperti umat Israel di Masa dan Meriba.

Banyak yang datang kepada Tuhan hanya karena Tuhan bisa menyembuhkan, Tuhan bisa mengadakan yang tidak ada menjadi ada, tapi seringkali banyak orang yang melupakan untuk menyembah Tuhan dengan sikap hati yang benar, yaitu dengan ketulusan hati dan taat.

Tuhan adalah gembala dan pencipta kita, biarlah setiap nafas, kita pergunakan hanya untuk menyembah Tuhan dan bukan hanya untuk menjadi penggemar akan perbuatannya yang ajaib.

Senin, 08 September 2025

MENYENANGKAN HATI ALLAH

Mazmur 51:1-19.



Ayat

Mazmur 51:19.

Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 107-108; 1 Korintus 7

Doa

“Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur karena Engkau mengajarkan kami arti penyembahan sejati. Amin.”

Penyembahan adalah cara kita berkomunikasi dengan Allah melalui hati yang tulus. Allah tidak hanya melihat bentuk penyembahan kita, tetapi lebih memerhatikan sikap hati kita. Mazmur 100 mengajarkan, bahwa kita harus datang kepada-Nya dengan sukacita, penuh syukur, dan kesadaran bahwa Dialah Pencipta kita. Penyembahan bukan sekadar ritual di gereja, tetapi ungkapan cinta dan hormat kepada Tuhan dalam segala aspek hidup kita.

Allah menyukai hati yang rendah hati dan benar (Yesaya 66:2). Ketika kita bernyanyi, berdoa, atau melayani, penting untuk melakukannya dengan motivasi yang murni. Bahkan, perbuatan baik kita sehari-hari dapat menjadi bagian dari penyembahan jika dilakukan untuk memuliakan-Nya (Matius 5:16). Saat kita jatuh dalam dosa, penyembahan juga menjadi sarana untuk kembali kepada Allah, seperti Daud yang menulis Mazmur 51 setelah kegagalannya.

Penyembahan yang menyenangkan hati Allah juga ditandai dengan ketaatan. Yesus berkata bahwa siapa yang mengasihi Dia akan menuruti firman-Nya (Yohanes 14:15). Artinya, penyembahan sejati bukan hanya saat kita bernyanyi di gereja, tetapi diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari: mengasihi sesama, hidup kudus, dan taat pada firman-Nya.

Penyembahan bukan tentang kesempurnaan, tetapi tentang ketulusan. Setiap orang dipanggil untuk menyembah Allah dengan cara unik mereka sendiri. Baik melalui nyanyian, doa, atau hidup yang berintegritas, semua itu dapat menyenangkan hati Allah.

Mari kita bersyukur atas anugerah-Nya dan menjadikan penyembahan sebagai gaya hidup. Dengan demikian, kita tidak hanya memuliakan Dia, tetapi juga mengalami kedekatan yang intim dengan-Nya.

Selasa, 09 Agustus 2025

KUASA DARI MUSIK

I Tawarikh 20:1-30.



Ayat

Mazmur 33:2.

Bersyukurlah kepada TUHAN dengan kecapi, bermazmurlah bagi-Nya dengan gambus sepuluh tali!

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 109-113; 1 Korintus 8

Doa

"Tuhan Yesus, kami mau bermazmur bagi-Mu. Amin."

Bagaimana musik dipakai oleh Allah sebagai media yang hebat untuk menyatakan kehadiran-Nya sangatlah penting untuk dipahami. Allah menyuruh Musa untuk menulis nyanyian supaya menjadi kesaksian akan kehadiran Allah di antara Bangsa Israel. Bahkan Raja Daud sangat memerhatikan peran musik dalam ibadah umat pilihan dengan kualitas yang tinggi. Kitab Mazmur sebagai kumpulan buku nyanyian tetap relevan untuk kita pakai sampai sekarang. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya musik dalam kehidupan orang Kristen.

Begitu mudah satu slogan atau ujaran menjadi populer melalui musik. Ada gelombang "Gangnam Style" dari Korea Selatan atau "Pen-Apple-Pineapple" dari Jepang. Musik sanggup membawa gagasan seseorang sampai merasuk ke seluruh penjuru dunia.

Semua promosi produk usaha menggunakan musik, karena selain enak didengar, musik begitu efektif menyebarkan ide dan memengaruhi tingkah laku konsumtif orang-orang.

Seorang anak dapat berlari kepada ibunya dan menadahkan tangan meminta uang untuk membeli es krim yang melewati rumah saat mendengar musik yang terdengar dari kejauhan menandai kehadiran penjualnya.

Sungguh musik dapat memengaruhi tingkah laku seseorang dengan segera. Restoran yang mewah memutar musik berkelas, sehingga membuat pelanggan betah untuk tinggal dan memesan makanan lebih banyak. Sebaliknya pengusaha fast food memutar musik berirama cepat, konon musik cepat membuat pelanggan mengunyah makanan lebih cepat, melahap habis makanan lebih singkat, sehingga kursi yang tersedia bisa di segera digunakan pelanggan lain.

(Diambil dari "Inspirational Music Story" – Tommyanto Kandisaputra).

Rabu, 10 September 2025

MUSIK DAN IMAN

Mazmur 33:1-9.



Ayat

Mazmur 33:3.

Nyanyikanlah bagi-Nya nyanyian baru; petiklah kecapi baik-baik dengan sorak-sorai!

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 114-118; 1 Korintus 9

Doa

"Tuhan Yesus, kami mau menyanayakan iman kami. Amin."

Martin Luther adalah seorang yang sangat menyukai musik. Pada umur 14 tahun orang tuanya menyuruhnya mencari uang sendiri. Ia melakukannya dengan menyanyi di jalan-jalan. Ia harus bernyanyi dengan baik atau ia akan mati kelaparan. Jadi, ia paham tentang musik. Kerinduannya adalah agar kekristenan dapat diekspresikan dalam bahasa para jemaatnya yang adalah orang-orang Jerman. Ia ingin supaya mereka dapat menyanyi.

Seseorang menulis, "Gereja Injili menggantikan penyembahan kepada perawan Maria dengan penyembahan kepada Kristus sebagai satu-satunya pengantara kita. Gereja itu juga menulis ulang dan memperbaiki kidung-kidung serta nyanyian-nyanyian dari bahasa Latin kuno dan bahasa daerah, juga menghasilkan sejumlah besar kidung dan nyanyian yang orisinal. Gereja Injili memperkenalkan nyanyian jemaat." Reformasi Jerman memperkenalkan satu buku nyanyian kepada jemaat sehingga mereka dapat menyanyikan iman mereka. "Nyanyian itu menggantikan nyanyian yang biasa dinyanyikan para Imam dan paduan suara. Nyanyian itu menjadi Pekabaran Injil yang paling kuat, di samping Alkitab dalam bahasa Jerman dan khotbah dalam bahasa Jerman, tentang pengajaran pengajaran Injili mengenai dosa serta penebusan. Kesemuanya itu menyertai reformasi dalam arak-arakan kemenangan-Nya. Semua itu juga menjadi yang pertama kali dicetak dalam bentuk traktat-traktat. Nyanyian-nyanyian itu tersebar luas dan jauh, dinyanyikan di rumah-rumah, di sekolah-sekolah, di gereja, serta di jalan-jalan."

Ada yang berkomentar tentang masa reformasi, "Di ladang-ladang kita dapat menemukan pembajak sawah yang sedang menyanyikan 'haleluya' dan pemotong rumput yang menyanyikan pujiannya." Bukankah itu hebat? Apakah Anda menyanyikan iman Anda ketika mengemudi, berjalan, atau sedang memotivasi diri Anda untuk melakukan suatu tugas yang sulit?

Kamis, 11 September 2025

KEMURNIAN HATI

Mazmur 24:1-10.



Ayat

Mazmur 24:3-4.

“Siapakah yang boleh naik ke gunung TUHAN? Siapakah yang boleh berdiri di tempat-Nya yang kudus?” Orang yang bersih tangannya dan murni hatinya, yang tidak menyerahkan dirinya kepada penipuan dan yang tidak bersumpah palsu.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 119:1-65;
1 Korintus 10:1-13

Doa

“Ya Allah, bersihkan hati kami dari segala kotoran dosa dan jagalah kami dalam kemurnian. Jadikan hidup kami sebagai penyembahan yang berkenan kepada-Mu. Amin.”

Penyembahan sejati lahir dari hati yang murni. Allah bukan melihat betapa indahnya suara kita, betapa megahnya musik, atau betapa hebatnya penampilan kita, melainkan melihat hati yang tulus dan bersih di hadapannya. Kemurnian hati adalah dasar yang membuat penyembahan kita berkenan dan menyentuh hati Allah.

Sering kali orang terjebak pada penampilan luar dalam penyembahan. Indahya musik, ramainya suasana, bahkan megahnya tempat ibadah bisa membuat kita merasa telah menyembah dengan baik. Namun, Alkitab mengingatkan bahwa semua itu tidak berarti jika hati kita kotor, penuh kepura-puraan, atau terikat dosa. Tuhan mencari hati yang murni, bukan sekadar ritual.

Kemurnian hati dalam penyembahan juga ditandai dengan ketulusan. Kita tidak menyembah untuk mencari perhatian manusia, melainkan hanya untuk memuliakan Allah. Yesus menegaskan, bahwa Bapa mencari penyembah yang menyembah dalam roh dan kebenaran (Yohanes 4:23). Artinya, penyembahan kita harus lahir dari kerinduan untuk menyenangkan hati Tuhan, bukan untuk mencari pengakuan.

Karena itu, marilah kita menjaga hati kita tetap murni dalam penyembahan. Datanglah dengan kerendahan hati, mengakui dosa, dan membuka diri untuk dibersihkan oleh darah Kristus. Dengan hati yang murni, penyembahan kita akan menjadi harum di hadapan Allah, menyukakan hatinya, dan mengubah hidup kita sendiri.

Akhirnya, marilah kita senantiasa menjaga hati kita agar tetap murni di hadapan Allah. Dengan hati yang bersih, kita dapat menyembah Dia dengan sukacita dan menikmati persekutuan yang intim dengan-Nya.

Jumat, 12 September 2025

KEINTIMAN PALSU

Yohanes 4:13-14; 22-24.



Ayat

Yesaya 29:13.

“Dan Tuhan telah berfirman: ”Oleh karena bangsa ini datang mendekat dengan mulutnya dan memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya menjauh dari pada-Ku, dan ibadahnya kepada-Ku hanyalah perintah manusia yang dihafalkan,”

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 119:66-176;

1 Korintus 10:14-33

Doa

“Tuhan Yesus kami rindu memiliki hati yang tulus, bukan keintiman yang palsu saat kami datang kepada-Mu.”

Dalam Pasal 29 Kitab Yesaya berbicara tentang hukuman yang akan menimpa Yerusalem karena kesombongan dan kemunafikan mereka dalam menghormati Allah, tetapi kemudian beralih ke janji pemulihan dan pengharapan bagi umat yang setia.

Tuhan sangat merindukan setiap kita memiliki hati yang tulus saat datang kepada Tuhan. Tidak seperti Yerusalem yang menghormati Tuhan dengan kepalsuan.

Tuhan rindu setiap anak-anakNya datang bukan hanya dengan mulut dan memuliakan Tuhan dengan bibirnya, sedangkan hatinya tidak tulus dan menjauh dari pada Tuhan. Dan Tuhan juga menginginkan umatNya datang ibadah bukan hanya sekedar rutinitas yang di hafalkan, tapi dengan sikap hati yang tulus. Tuhan sangat tidak menyukai yang bisa di sebut juga keintiman palsu.

Ayat ini menunjukkan juga, bahwa Allah akan memberikan pengertian bagi mereka yang sesat pikiran dan pengajaran bagi mereka yang bersungut-sungut, namun membawa pemulihan dan pengertian sejati bagi umat-Nya. Ini adalah pemulihan yang bersifat spiritual dan intelektual.

Jadi yang Tuhan rindukan adalah setiap anak-anak-Nya dapat datang kepadaNya dengan tulus bukan dengan keintiman yang palsu. Marilah setiap kita memiliki hati yang tulus dan sikap yang benar saat datang kepada Tuhan.

Sabtu, 13 September 2025

KEPALSUAN DALAM MENYEMBAH

Yesaya 29:9-16.



Ayat

Yesaya 29:13.

Dan Tuhan telah berfirman: "Oleh karena bangsa ini datang mendekat dengan mulutnya dan memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya menjauh dari pada-Ku, dan ibadahnya kepada-Ku hanyalah perintah manusia yang dihafalkan."

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 120-129; 1 Korintus 11

Doa

"Ya Bapa, ampunilah kami bila seringkali kami menyembah-Mu hanya dengan bibir kami, tetapi hati kami jauh dari-Mu. Amin."

Dalam kisah kehidupan sering kita jumpai seorang anak bisa berkata "Aku sayang Ayah" setiap hari, tetapi jika sikapnya tidak hormat dan tidak taat, kata-katanya kehilangan makna. Begitu pula penyembahan kita, jika hanya berhenti pada kata-kata manis tanpa ketulusan dan ketaatan, maka itu hanyalah kepura-puraan.

Penyembahan sejati adalah perjumpaan hati dengan Allah. Namun, Alkitab juga memperingatkan bahwa ada penyembahan yang palsu, penyembahan yang hanya tampak indah di luar, tetapi kosong di dalam. Tuhan menegur umat Israel karena mereka hanya menghormati Dia dengan bibir, sementara hati mereka jauh dari-Nya. Hal ini menunjukkan, bahwa kepalsuan dalam menyembah bukan masalah suara atau ritual, tetapi masalah hati.

Kepalsuan dalam menyembah sering muncul ketika penyembahan menjadi sekadar kebiasaan atau formalitas. Orang bisa hadir di gereja, menyanyi, bahkan mengangkat tangan, tetapi pikirannya tidak tertuju kepada Allah. Penyembahan semacam ini tidak berkenan di hadapan Tuhan, sebab Dia lebih melihat hati daripada penampilan luar.

Allah menghendaki penyembahan yang lahir dari hati yang tulus, bukan dari kepalsuan. Penyembahan sejati bukan hanya dalam lagu, doa, atau ibadah Minggu, tetapi juga dalam hidup sehari-hari: cara kita bekerja, memperlakukan orang lain, dan menaati firman Tuhan. Inilah wujud penyembahan yang sejati dan berkenan.

Karena itu, mari kita memeriksa hati kita setiap kali menyembah. Apakah kita sungguh datang kepada Tuhan dengan hati yang murni, atau hanya sekadar menjalankan rutinitas. Marilah kita menyembah Allah dengan roh dan kebenaran, sehingga hidup kita menjadi persembahan yang berkenan di hadapan-Nya.

Minggu, 14 September 2025

MEMILIH UNTUK TETAP MENYEMBAH

Daniel 3:12-18



Ayat

Daniel 3:17-18. "Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja; tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu."

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 130-135; 1 Korintus 12

Doa

"Tuhan Yesus saya mau terus menyembah-Mu, apa pun yang terjadi dalam hidup saya. Amin."

Kisah ini menjadi teladan untuk melawan kompromi rohani dan moral. Ini mengajarkan untuk memiliki tekad yang teguh untuk tetap setia kepada Allah, apa pun konsekuensinya. Ayat-ayat ini menunjukkan, bahwa Allah memiliki kedaulatan penuh atas hidup dan kematian. Sadrahk, Mesakh, dan Abednego percaya, bahwa Allah mampu menyelamatkan mereka, namun mereka juga menerima kemungkinan jika Allah tidak melakukannya. Mereka memilih untuk setia kepada Allah yang benar, meskipun harus menghadapi kematian.

Sadrakh, Mesakh, dan Abednego menyatakan, bahwa Allah mereka sanggup menyelamatkan mereka dari perapian, namun mereka tidak akan menyembah patung emas raja meskipun Allah memilih untuk tidak menyelamatkan mereka. Kesetiaan ini menunjukkan kepercayaan penuh pada Allah, bukan pada hasil penyelamatan. Mereka mengutamakan Allah di atas nyawa dan semua kenyamanan duniawi, dan tindakan ini mengundang penyertaan Allah yang ajaib dalam hidup mereka.

Apa pun yang terjadi dalam kehidupan ini, kita mau belajar dari tokoh dalam ayat ini. Bahwa apa pun yang terjadi, tidak sama sekali menggoyahkan iman dan bahkan memilih untuk tetap menyembah Tuhan yang benar dan hidup. Walaupun mungkin yang kita jalani hari-hari ini tidak lebih baik dari orang yang tidak mengenal Tuhan, tapi kita tidak akan terpengaruh, karna kita akan tetap menyembah Tuhan yang hidup dan benar itu, apa pun kondisi kita.

Senin, 15 September 2025

PUJIAN MEMBAWA KELEPASAN

Kisah Para Rasul 16:16-34.



Ayat

Kisah Para Rasul 16:25-26.

Tetapi kira-kira tengah malam Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah dan orang-orang hukuman lain mendengarkan mereka. Akan tetapi terjadilah gempa bumi yang hebat, sehingga sendi-sendi penjara itu goyang; dan seketika itu juga terbukalah semua pintu dan terlepaslah belenggu mereka semua.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 136-139; 1 Korintus 13

Doa

“Tuhan Yesus yang penuh kuasa, kami mengucapkan syukur karena Engkau mengajarkan kami untuk selalu memuji-Mu dalam segala keadaan. Amin.”

Pujian bukan hanya sekadar nyanyian rohani, melainkan sebuah kuasa yang membebaskan. Paulus dan Silas adalah contoh nyata bahwa dalam situasi paling gelap pun, pujian bisa membuka jalan bagi kelepasan. Mereka dipenjara, terluka, dan terikat, namun memilih untuk berdoa dan memuji Tuhan.

Ketika kita berada dalam kesulitan, reaksi alami manusia adalah mengeluh atau bersedih. Namun firman Tuhan mengajarkan kita untuk tetap bersyukur dan memuji. Pujian yang dinaikkan dari hati yang percaya kepada Allah memiliki kuasa untuk mengubah suasana, dari putus asa menjadi penuh harapan. Inilah yang disebut kuasa pujian: membawa kelepasan, baik secara rohani maupun jasmani.

Ilustrasi sederhana bisa kita lihat dari seseorang yang menghadapi tekanan hidup berat, seperti: pekerjaan, keluarga, atau kesehatan. Saat dia memilih untuk memuji Tuhan, hatinya menjadi ringan, beban yang tadinya terasa menekan berubah menjadi keyakinan, bahwa Tuhan sedang bekerja. Pujian bukan hanya mengubah keadaan di luar, tetapi terlebih dahulu mengubah hati di dalam.

Selain itu, pujian membuka jalan bagi kesaksian. Paulus dan Silas tidak hanya mengalami kelepasan pribadi, tetapi kepala penjara dan seisi rumahnya juga beroleh keselamatan melalui peristiwa itu. Artinya, pujian kita tidak hanya berdampak bagi diri sendiri, melainkan bisa menjadi sarana Tuhan menyatakan kuasa dan kasih-Nya kepada orang lain.

Karena itu, mari kita belajar menjadikan pujian sebagai respons utama dalam hidup. Entah dalam keadaan baik maupun buruk, mulut dan hati kita tetap memuliakan Tuhan.

Selasa, 16 September 2025

KASIH DAN ANUGERAH

Roma 12:1-2; 1 Korintus 13:4-7.



Ayat

Roma 12:2.

Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 140-145; 1 Korintus 14:1-25

Doa

"Tuhan, bentuklah hidupku agar semakin serupa Kristus, sehingga hidupku menjadi berkat. Dalam nama Yesus, amin."

Setiap kita dipanggil untuk menjadi saluran kasih Tuhan. Hidup kita bukan sekadar dijalani untuk diri sendiri, tetapi dipersembahkan kepada Allah sebagai ibadah sejati. Rasul Paulus berkata, kita mempersembahkan tubuh sebagai persembahan yang kudus dan berkenan kepada-Nya, sebab kita telah menerima kemurahan Allah.

Polikarpus, murid Yohanes, adalah contoh orang yang mempersembahkan hidupnya. Walau diancam, ia menolak menyangkal Yesus dan akhirnya dibakar hidup-hidup. Ketaatannya menjadi persembahan yang harum bagi Allah. Demikian juga Maria Magdalena yang mencurahkan minyak narwastu di kaki Yesus. Ia memberi yang terbaik karena hatinya dipenuhi kasih.

Kasih seperti itu lahir dari pengalaman menerima kemurahan Allah. Kita punya Allah yang sabar, selalu memberi kesempatan kedua, mengampuni, dan menerima kita kembali seperti Bapa dalam perumpamaan anak yang hilang. Mungkin kita merasa tidak layak, penuh luka dan cela. Namun Tuhan tidak pernah menolak kita. Ia ingin kita juga belajar mengampuni diri sendiri.

Kasih Allah bukan teori, melainkan nyata: sabar, murah hati, tidak iri, tidak sombong, tidak kasar, tidak mencari keuntungan sendiri, tidak pemaarah, tidak menyimpan kesalahan. Kasih itu melindungi, percaya, penuh pengharapan, dan sanggup menanggung segalanya.

Dan semua itu kita terima sebagai anugerah, sesuatu yang tidak layak kita dapatkan. Karena anugerah ini, hidup kita berubah: tidak lagi serupa dunia, melainkan serupa Kristus. Inilah metamorfosis rohani, yaitu: hidup yang terus diperbarui agar kita mengerti kehendak Allah yang baik, berkenan, dan sempurna.

Rabu, 17 September 2025

BERSEHATI DALAM DOA DAN PUJIAN

Kisah Para Rasul 4:23-26;
Filipi 1:14.



Ayat

Filipi 1:14.

Dan kebanyakan saudara dalam Tuhan telah beroleh kepercayaan karena pemenjaraanku untuk bertambah berani berkata-kata tentang firman Allah dengan tidak takut.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 146-150;
1 Korintus 14:26-40

Doa

"Tuhan Yesus, ajari kami hidup bersehati dalam doa dan pujian. Penuhi kami dengan keberanian untuk tetap bersaksi, agar melalui persekutuan kami, nama-Mu semakin dipermuliakan. Amin."

Setelah dibebaskan, Petrus dan Yohanes segera kembali kepada para rasul dan jemaat. Mereka tidak menyombongkan diri karena pengalaman rohani yang luar biasa, melainkan tetap rendah hati dalam persekutuan. Mereka sadar, bahwa karunia dan kehormatan bukan untuk meninggikan diri, tetapi untuk melayani.

Walau diancam keras oleh imam-imam kepala, mereka tidak gentar. Ancaman tidak membuat mereka berhenti bersaksi tentang Yesus. Sebab tujuan hidup mereka bukan mencari kepuasan pribadi, melainkan kebaikan banyak orang.

Inilah kekuatan persekutuan: ketika jemaat berkumpul, mereka saling menguatkan, berbagi pengalaman iman, dan menceritakan campur tangan Allah. Petrus dan Yohanes mengingatkan, bahwa Allah telah membangkitkan Kristus. Kabar ini bukan sekadar untuk generasi mereka, tetapi untuk meneguhkan iman anak cucu, dan untuk menyatukan jemaat dalam doa serta pujian.

Melalui doa bersama, hati mereka dipenuhi keberanian. Melalui pujian, nama Tuhan semakin dipermuliakan. Dengan satu roh dan satu hati, gereja bergerak maju, bukan oleh kekuatan manusia, melainkan oleh penyertaan Allah.

Bersekutu dalam doa dan pujian bukan hanya tradisi, melainkan napas rohani yang memperkuat tubuh Kristus. Di sanalah kita saling menopang, mendoakan, dan mengingatkan bahwa Allah setia menyertai kita.

Kamis, 18 September 2025

BUKAN KATA-KATA TAPI KUASA

Kisah Para Rasul 4:27-31.



Ayat

Yesaya 50:7.

*Tetapi Tuhan ALLAH menolong aku;
sebab itu aku tidak mendapat noda.
Sebab itu aku meneguhkan hatiku
seperti keteguhan gunung batu
karena aku tahu, bahwa aku tidak
akan mendapat malu.*

Ayat Bacaan Setahun

Amsal 1-3; 1 Korintus 15:1-11

Doa

*“Tuhan Yesus, biarlah hidup kami
bukan sekadar kata-kata, tetapi
nyata oleh kuasa-Mu. Dalam nama
Yesus, amin.”*

Kita menyembah Allah yang Mahakuasa, yang menciptakan langit, bumi, dan segala isinya. Dialah yang memegang kendali atas hidup kita, termasuk penderitaan yang kita alami ketika melayani-Nya. Murid-murid Kristus menyadari hal ini. Ketika menghadapi ancaman, mereka tidak berhenti, melainkan berseru kepada Allah dengan sehati.

Mereka mengingat janji-janji dalam Kitab Suci: Allah yang menciptakan alam semesta tidak mungkin kalah oleh rencana musuh. Bahkan apa yang dialami Yesus sudah dinubuatkan, bahwa penguasa dunia akan melawan Dia. Kristus lebih dahulu dihina dan ditolak. Maka ketika para murid mengalami hal yang sama, mereka tahu, bahwa Allah tetap bekerja dan dipermuliakan melalui semuanya.

Doa mereka dijawab bukan hanya dengan kata-kata, tetapi dengan kuasa. Allah mengguncangkan tempat mereka berkumpul sebagai tanda penghiburan dan penguatan. Mereka dipenuhi Roh Kudus, hati mereka diteguhkan, dan mereka dimampukan untuk memberitakan firman dengan berani.

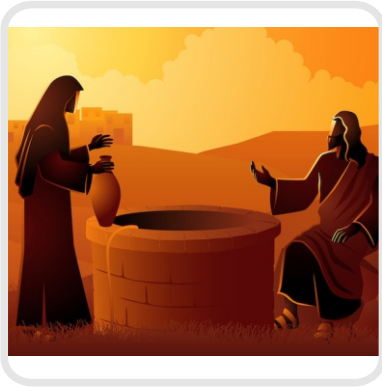
Inilah karya Roh Kudus: bukan sekadar mengajar apa yang harus dikatakan, tetapi juga memberi kuasa bagaimana mengatakannya. Roh Kudus menjadikan hidup kita tidak hanya “ada”, tetapi bergerak, melayani, dan menjadi saksi. Talenta yang Tuhan beri tidak boleh dikubur, melainkan dipakai untuk memuliakan Dia.

Kuasa Allah bukan sekadar teori atau perkataan, tetapi nyata dalam hidup orang percaya. Ketika kita bersandar penuh pada kasih karunia-Nya, maka kita pun dimampukan untuk hidup berani, setia, dan menghasilkan buah bagi Kerajaan Allah.

Jumat, 19 September 2025

PENGENALAN BUKAN PERASAAN

Yohanes 4:20-26; Roma 5:6-8.



Ayat

Kejadian 24:12.

Lalu berkatalah ia: "TUHAN, Allah tuanku Abraham, buatlah kiranya tercapai tujuanku pada hari ini, tunjukkanlah kasih setia-Mu kepada tuanku Abraham.

Ayat Bacaan Setahun

Amsal 4-6; 1 Korintus 15:12-34

Doa

"Bapa yang penuh kasih, terima kasih karena Engkau memperkenalkan diri-Mu melalui Yesus Kristus. Amin."

Inti penyembahan adalah Yesus Kristus. Dalam percakapan dengan perempuan Samaria, Yesus menunjukkan bahwa penyembahan sejati bukan soal tempat atau cara, melainkan tentang siapa yang kita sembah. Perempuan itu mencoba mengisi kekosongan hidup dengan banyak pasangan, namun tak ada yang memuaskan. Hanya Yesus yang sanggup mengisi kekosongan terdalam manusia.

Penyembahan sejati adalah hubungan, bukan sekadar ritual. Kita tidak hanya menyembah Allah yang jauh, tetapi Bapa yang dekat. Inilah anugerah yang Yesus bawa: kita mengenal Allah secara pribadi. Teologi yang benar penting, tetapi pengetahuan tanpa pengenalan pribadi tidak menjadikan kita penyembah sejati.

Yesus memperkenalkan diri sebagai Mesias, bukan Tuhan yang datang membinasakan, melainkan menyelamatkan. Ia mati bukan hanya untuk orang benar, tetapi bagi kita yang berdosa. Roma 5:8 menegaskan, Kristus mati untuk kita ketika kita masih berdosa. Inilah kasih yang sejati, yang menjadi dasar penyembahan.

Penyembah sejati akan menyembah dalam roh dan kebenaran. Dalam roh berarti dengan hati yang dipenuhi Roh Kudus, bukan sekadar emosi. Dalam kebenaran berarti berdasarkan pengenalan akan Kristus yang benar. Penyembahan tentu melibatkan perasaan, tetapi lebih dalam dari sekadar perasaan. Penyembahan lahir dari iman kepada Dia yang kita kenal.

Itulah sebabnya banyak orang sulit menyembah: mereka tidak benar-benar mengenal siapa yang mereka sembah. Tetapi ketika kita sungguh menyadari kasih dan pengorbanan Kristus, kita tak mungkin menahan diri untuk menyembah. Penyembahan menjadi respon syukur, sebuah seruan hati yang tak bisa dibendung.

Sabtu, 20 September 2025

PERSEMBAHAN YANG HIDUP

Yohanes 3:36; 2 Korintus 5:15-17.



Ayat

Yohanes 3:36.

Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya.

Ayat Bacaan Setahun

Amsal 7-9; 1 Korintus 15:35-58

Doa

"Tuhan Yesus, tolong kami untuk hidup taat, percaya, dan mempersembahkan seluruh hidup sebagai ibadah sejati. Amin."

Penyembahan sejati tidak lahir dari paksaan, melainkan dari pengenalan. Kita mengenal Kristus, lalu mengasihi-Nya, dari kasih lahir kepercayaan, dan dari kepercayaan lahirlah penyembahan. Faktanya, kita lebih mudah percaya kepada seseorang yang kita kasihi. Namun kita perlu menyadari, Kristus lebih dahulu mengasihi kita dan mati bagi kita.

Iman yang sejati adalah percaya kepada Kristus yang bangkit. Paulus berkata, "Dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu masih hidup dalam dosamu." (1 Kor. 15:17). Mengaku percaya tetapi tetap hidup dalam dosa sama saja dengan iman yang sia-sia. Lawan dari iman adalah ketidaktaatan, karena ketidaktaatan menunjukkan ketidakpercayaan.

Penyembahan sejati hanya mungkin lahir dari ketaatan. Roma 12:1 mengingatkan kita: mempersembahkan tubuh sebagai persembahan yang hidup, kudus, dan berkenan kepada Allah adalah ibadah yang sejati. Artinya, penyembahan bukan hanya nyanyian atau doa, melainkan seluruh kehidupan kita yang dipersembahkan bagi Kristus.

Orang yang benar-benar menyadari kemurahan Allah akan mudah dinasehati, karena ia tahu hidupnya adalah anugerah. Setiap pengalaman ditolong Tuhan menjadikan hati lembut untuk menerima firman. Segala yang kita miliki berasal dari Kristus, maka seharusnya seluruh hidup kita dipersembahkan hanya untuk Dia.

Mari kita mulai dengan mengenal Kristus, mengasihi-Nya, memercayai-Nya, dan akhirnya menyembah-Nya dengan seluruh hidup. Itulah pengabdian sejati, ibadah yang berkenan kepada Allah.

Minggu, 21 September 2025

BELAS KASIHAN

Markus 4:35-41.



Ayat

2 Korintus 1:3.

Terpujilah Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang penuh belas kasihan dan Allah sumber segala penghiburan.

Ayat Bacaan Setahun

Amsal 10-12; 1 Korintus 16

Doa

"Bapa di dalam nama Tuhan Yesus, aku bersyukur untuk belas kasih-Mu yang membebaskan hidupku dari dosa. Amin."

Dalam kisah ini, Tuhan Yesus menunjukkan kuasa-Nya yang mutlak atas kuasa kegelapan. Setelah mengajar orang banyak Tuhan Yesus mengajak murid-murid-Nya untuk menyeberangi danau. Sebagai para nelayan, murid Tuhan Yesus tidak menolak untuk menyeberang. Itu berarti para murid bisa memprediksi, bahwa danau saat itu akan baik-baik saja. Mungkin saat itu dipikiran para murid, mereka akan beristirahat setelah seharian melayani. Menyeberangi danau untuk menghindari orang banyak yang selalu mengikuti Tuhan Yesus.

Berbeda dengan Tuhan Yesus. Dia memiliki tujuan Ilahi sendiri. Ketika Tuhan Yesus mengajak para murid menyebrang, Tuhan Yesus memandang jauh ke seberang ke daerah Gerasa. Di mana kerajaan kegelapan berkuasa. Tuhan Yesus melihat seorang yang dikuasai roh jahat, yang mempresentasikan kuasa kegelapan yang menguasai daerah itu. Kedatangan Tuhan Yesus tidak disukai oleh roh jahat, badai pun mengamuk untuk menghalangi kedatangan-Nya. Setan menyadari ada kegerakan dari Kerajaan Allah. Penghadangan dimulai sejak dari awal.

Badai membuat murid-murid ketakutan, Tuhan Yesus justru tidur dengan tenang. Ini bukan tanda ketidakpedulian, tetapi keyakinan penuh akan kedaulatan Allah. Ketika murid-murid membangunkan-Nya dalam kepanikan, Tuhan Yesus menghardik angin dan danau, lalu segalanya menjadi teduh. Tuhan Yesus memiliki kuasa yang mutlak atas kuasa kegelapan. Meskipun badai mengamuk dan murid-murid ketakutan, Tuhan Yesus tetap tenang dan memiliki kendali penuh atas situasi. Tidak ada kuasa apa pun yang sanggup menghentikan belas kasihan Tuhan Yesus. Dia tidak akan membawa kita ke dalam percobaan yang tidak bisa kita tanggung bersama-Nya. Masalah hidup (lautan badai) seringkali adalah jalan menuju rencana Tuhan yang lebih besar di 'seberang'.

Senin, 22 September 2025

DI TENGAH BADAI

Markus 4:35-41.



Ayat

Yohanes 14:27.

Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.

Ayat Bacaan Setahun

Amsal 13-15; 2 Korintus 1

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, terima kasih untuk damai sejahtera-Mu ditengah badai hidupku. Amin."

Dalam kisah ini, Tuhan Yesus menunjukkan kuasa-Nya yang mutlak atas alam semesta. Saat badai mengamuk dan murid-murid ketakutan, Tuhan Yesus justru tidur dengan tenang. Ini bukan tanda ketidakpedulian, tetapi keyakinan penuh akan kedaulatan Allah. Ketika murid-murid membangunkan-Nya dalam kepanikan, Tuhan Yesus menghardik angin dan danau, lalu segalanya menjadi teduh.

Tuhan Yesus tahu badai akan datang, tetapi Ia tetap memimpin murid-murid untuk bertolak ke seberang. Artinya, Dia tidak akan membawa kita ke dalam pencobaan yang tidak bisa kita tanggung bersama-Nya. Masalah hidup bak lautan badai seringkali adalah jalan menuju rencana Tuhan yang lebih besar di seberang.

Tuhan Yesus tidak marah karena murid-murid membangunkan-Nya, tetapi Ia mempertanyakan: "Mengapa kamu begitu takut?" Ketakutan adalah respons alami manusia, tetapi iman seharusnya mengalahkannya. "Mengapa kamu tidak percaya?" Masalah terbesar bukanlah badai di luar, tetapi ketidakpercayaan di dalam hati. Sebelum badai di luar tenang, badai dalam hati murid-murid harus dibebaskan lebih dulu. Tuhan Yesus ingin kita percaya bahwa, Dia lebih besar daripada segala hambatan.

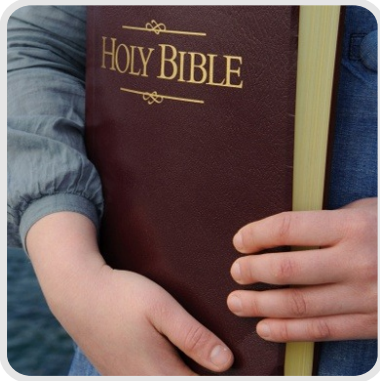
Badai hidup pasti datang, tetapi Tuhan Yesus ada di dalam "perahu" kita. Jangan panik, percayalah! Jangan biarkan ketakutan menguasai iman. Tuhan Yesus ingin membebaskan kita dari kegelisahan yang tidak perlu. Serahkan setiap hambatan kepada-Nya. Jika angin dan laut taat pada-Nya, tidakkah Ia sanggup menenangkan pergumulan kita?

Mari belajar beristirahat dalam iman, seperti Tuhan Yesus yang tidur dalam damai, karena kita tahu Dia tidak pernah meninggalkan kita sendirian dalam badai.

Selasa, 23 September 2025

DUTA KERAJAAN

Markus 5:1-20.



Ayat

Markus 5:20.

Orang itu pun pergilah dan mulai memberitakan di daerah Dekapolis segala apa yang telah diperbuat Yesus atas dirinya dan mereka semua menjadi heran.

Ayat Bacaan Setahun

Amsal 16-18; 2 Korintus 2

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, ubah hidup agar aku menjadi saksi-Mu. Amin."

Bacaan firman Tuhan hari ini, memberikan kita gambaran tentang seorang pria yang mengalami transformasi luar biasa dalam hidupnya. Sebelumnya, dia hidup di antara kuburan, dikuasai oleh roh-roh jahat. Namun, setelah bertemu dengan Tuhan Yesus, dia dibebaskan dari kungkungan Iblis dan menjadi orang yang berakal sehat, berpakaian dengan rapi, dan hidup dalam damai sejahtera. Setelah mengalami transformasi ini, pria tersebut menjadi duta Kerajaan Sorga, memberitakan tentang apa yang telah Yesus lakukan dalam hidupnya. Ketika kita mengalami kasih dan kuasa Tuhan, kita juga dipanggil untuk menjadi saksi-Nya dan memberitakan tentang karya-Nya dalam hidup kita. Pria ini, yang sebelumnya adalah duta kerajaan Iblis, kini menjadi duta Kerajaan Sorga, memberitakan tentang kasih dan kuasa Tuhan kepada orang lain. Tidak ada orang yang terlalu jauh atau terlalu rusak untuk diselamatkan dan dipakai oleh Tuhan.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita mungkin menjumpai orang-orang yang seperti pria ini, telah mengalami transformasi luar biasa melalui kuasa Tuhan. Mereka menjadi saksi hidup tentang kasih dan kuasa Tuhan, memberitakan tentang karya-Nya dalam hidup mereka. Melalui renungan ini, marilah kita merenungkan apakah kita telah mengalami transformasi dalam hidup melalui kuasa Tuhan? Bagaimana saya dapat menjadi duta Kerajaan Sorga dan memberitakan tentang kasih dan kuasa Tuhan kepada orang lain? Apakah saya percaya, bahwa tidak ada orang yang terlalu jauh atau terlalu rusak untuk diselamatkan dan digunakan oleh Tuhan?

Dengan merenungkan ayat-ayat ini dan pengalaman hidup kita sendiri, kita dapat semakin memahami bagaimana Tuhan bekerja dalam hidup kita dan bagaimana kita dapat menjadi bagian dari rencana-Nya untuk memberitakan kasih dan kuasa-Nya kepada dunia.

Rabu, 24 September 2025

DEKAPOLIS

Markus 7:31-37.



Ayat

Markus 5:20.

Orang itu pun pergilah dan mulai memberitakan di daerah Dekapolis segala apa yang telah diperbuat Yesus atas dirinya dan mereka semua menjadi heran.

Ayat Bacaan Setahun

Amsal 19-21; 2 Korintus 3

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, berkati aku menjadi saksi Kristus. Amin."

Dalam Markus 5, menceritakan bagaimana orang-orang Gerasa meminta Tuhan Yesus meninggalkan daerah mereka, setelah Tuhan Yesus mengusir setan dari seorang yang kerasukan. Tuhan Yesus mengizinkan setan-setan itu masuk ke dalam kawanan babi dan kemudian mati terjun ke danau.

Reaksi mereka ini menunjukkan, bahwa tampaknya mukjizat Tuhan Yesus mengganggu "zona nyaman" mereka, bahkan mengancam ekonomi (kehilangan babi). Mereka lebih memilih status quo daripada mengalami kuasa Allah. Alih-alih bersyukur atas pembebasan orang yang dirasuk, mereka justru mengusir Sang Pembebas. Ini mencerminkan hati manusia yang sering menolak Tuhan Yesus ketika karya-Nya tidak sesuai dengan keinginan atau kepentingan duniawi kita. Namun, orang yang sudah dibebaskan itu menjadi duta Kerajaan Allah dengan bersaksi di daerah Dekapolis tentang segala yang telah diperbuat Tuhan Yesus atas dirinya, dan mereka yang menolak Tuhan Yesus menjadi heran.

Tidak lama kemudian, dalam Markus 7:31, Tuhan Yesus diterima di daerah Dekapolis, tempat Tuhan Yesus sebelumnya diusir. Di sini, orang-orang membawa seorang tuli kepada-Nya untuk disembuhkan. Satu orang dimenangkan dan menjadi duta Kerajaan Sorga, maka kebangunan rohani terjadi. Injil kerajaan Allah bergerak tanpa bisa dibendung karena mereka semua takjub dan tercengang dengan apa yang Tuhan Yesus lakukan. Akhirnya, mereka yang menolak Tuhan Yesus, berkata: "Ia menjadikan segala-galanya baik, yang tuli dijadikan-Nya mendengar, yang bisu dijadikan-Nya berkata-kata."

Ketika Tuhan Yesus hadir segalanya menjadi baik. Bahkan dari hal yang terburuk sekalipun. Kerajaan Setan pasti dikalahkan oleh Kerajaan Sorga. Siapkah Anda menjadi Duta Kerajaan-Nya, sehingga dimana Anda tinggal terjadi pergerakan rohani?

Kamis, 25 September 2025

TANGGUNG JAWAB

Matius 11:20-24.



Ayat

Lukas 12:48.

Tetapi barangsiapa tidak tahu akan kehendak tuannya dan melakukan apa yang harus mendatangkan pukulan, ia akan menerima sedikit pukulan. Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut, dan kepada siapa yang banyak dipercayakan, dari padanya akan lebih banyak lagi dituntut.

Ayat Bacaan Setahun

Amsal 22-24; 2 Korintus 4-5

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, ajar aku bertanggungjawab atas hidupku. Amin."

Tuhan Yesus mengecam kota-kota yang menyaksikan mujizat dan kebenaran-Nya secara langsung, tetapi tetap tidak bertobat—Khorazim, Betsaida, dan Kapernaum. Mereka diberi privilege untuk melihat karya Allah, tetapi hati mereka mengeras. Tuhan Yesus bahkan membandingkan mereka dengan kota-kota terkenal jahat seperti Tirus, Sidon, dan Sodom.

Khorazim, sebuah kota kuno yang terletak di wilayah Golan, Israel. Di sana ditemukan sebuah kursi batu yang dikenal sebagai "Seat of Moses" yang digunakan untuk membaca Taurat.

Betsaida adalah sebuah kota kuno yang terletak di dekat Danau Galilea dan sebagai tempat tinggal beberapa rasul Yesus, termasuk Petrus, Andreas, dan Filipus. Nama "Betsaida" berarti "rumah nelayan" dalam bahasa Aram. Disini tempat terjadinya mukjizat Yesus, seperti penyembuhan seorang buta dan pemberian makan 5.000 orang.

Kapernaun adalah sebuah kota kuno yang terletak di tepi barat laut Danau Galilea, Israel. Kapernaun memiliki sinagog kuno yang indah, yang dipercaya sebagai pusat pelayanan Yesus setelah Ia meninggalkan Nazaret.

Khorazim, Betsaida, dan Kapernaum adalah simbol orang-orang yang "dekat dengan kebenaran" tetapi tidak mau berubah. Kebenaran Allah bukan hanya informasi; ia menuntut respons—pertobatan, penyerahan, dan perubahan hidup.

Apakah kita hanya puas dengan mengetahui kebenaran firman Tuhan, tanpa membiarkannya mengubah hidup kita? Tuhan Yesus menegaskan, bahwa penghakiman akan lebih berat bagi mereka yang menyaksikan kebenaran tetapi mengabaikannya.

Jumat, 26 September 2025

TERDAHULU

Lukas 10:13-16.



Ayat

Matius 19:30.

Tetapi banyak orang yang terdahulu akan menjadi yang terakhir, dan yang terakhir akan menjadi yang terdahulu.

Ayat Bacaan Setahun

Amsal 25-26; 2 Korintus 6

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, biarlah firman-Mu mengubah hidupku, sehingga aku bertobat dan mengasihi Engkau. Amin."

Tuhan Yesus mengecam tiga kota—Khorazim, Betsaida, dan Kapernaum—karena mereka menyaksikan mujizat-mujizat-Nya, tetapi tetap tidak bertobat. Yang menarik, Tuhan Yesus membandingkan mereka dengan Tirus dan Sidon, kota-kota kafir yang terkenal dengan kejahatan dan penyembahan berhala.

Orang Israel telah mendengar pengajaran dan melihat kuasa Tuhan langsung, tetapi hati mereka tetap keras. Sementara Tirus dan Sidon begitu mendapat kesempatan yang sama justru langsung bertobat.

Di penghakiman, mereka yang menolak terang akan dihakimi lebih berat daripada mereka yang hidup dalam kegelapan tetapi ketika diberi kesempatan yang sama mereka langsung bertobat. Kapernaum adalah "pusat pelayanan" Tuhan Yesus, tempat banyak mujizat terjadi. Namun, kemurahan Tuhan justru membuat mereka sombong, merasa istimewa, tetapi tidak bertobat. Ini peringatan bagi kita yang telah lama mengenal Tuhan, tetapi hidup dalam kenyamanan rohani tanpa perubahan hati.

Tuhan Yesus menegaskan, "Barangsiapa mendengarkan kamu, ia mendengarkan Aku; dan barangsiapa menolak kamu, ia menolak Aku." Ini menunjukkan bahwa respons kita terhadap firman Tuhan adalah ujian iman yang nyata. Menolak kebenaran berarti menolak Kristus sendiri dan Bapa yang mengutus-Nya.

Jika Tirus dan Sidon dianggap lebih layak bertobat daripada umat pilihan, bagaimana dengan Anda? Apakah Anda lebih seperti Kapernaum—dekat dengan Tuhan, tetapi tidak sungguh-sungguh mengasihi-Nya? Ketika Anda mengabaikan teguran Tuhan, itu penolakan terhadap Dia yang mengutus Kristus. Allah adil, Dia tidak akan menyalahkan orang yang tidak tahu. Tetapi bagi Anda yang telah mengenal kebenaran, tanggung jawab Anda besar. Mari bersyukur untuk setiap kesempatan mendengar firman-Nya, dan biarkan itu mengubah hidup kita!

Sabtu, 27 September 2025

KASIH KARUNIA

Lukas 10:17-20.



Ayat

1 Korintus 15:10.

Tetapi karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang, dan kasih karunia yang dianugerahkan-Nya kepadaku tidak sia-sia. Sebaliknya, aku telah bekerja lebih keras dari pada mereka semua; tetapi bukannya aku, melainkan kasih karunia Allah yang menyertai aku.

Ayat Bacaan Setahun

Amsal 27-28; 2 Korintus 7

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, terima kasih atas kasih karunia-Mu. Biarlah aku bersukacita karena Engkau mengenal aku. Amin."

Ketika ketujuh puluh murid kembali dengan sukacita karena berhasil mengusir setan dalam nama Yesus, mereka mungkin merasa bangga atas pencapaian mereka. Namun, Tuhan Yesus mengingatkan mereka dan kita akan perspektif yang lebih dalam: "Jangan bersukacita karena roh-roh takluk kepadamu, tetapi bersukacitalah karena namamu terdaftar di sorga"

Kesuksesan, pelayanan, atau karunia rohani bisa menjadi jerat jika kita membanggakannya seolah-olah itu adalah hasil kekuatan kita sendiri. Murid-murid bersukacita karena "setan takluk," tetapi Tuhan Yesus mengalihkan fokus mereka dari apa yang mereka lakukan kepada siapa mereka di dalam Dia. Kebanggaan atas pencapaian rohani sekalipun bisa menjauhkan kita dari kerendahan hati.

Tuhan Yesus menegaskan, bahwa kuasa mereka berasal dari-Nya. Ular, kalajengking, atau musuh apa pun tidak akan sanggup melawan otoritas yang diberikan Kristus. Ini mengingatkan kita bahwa setiap "kemenangan" dalam hidup kita adalah karena anugerah-Nya, bukan kehebatan kita.

Tuhan Yesus mengajak murid-murid untuk bersukacita bukan karena prestasi, tetapi karena nama mereka terdaftar di sorga. Ini berbicara tentang jaminan keselamatan, penerimaan Allah, dan identitas sebagai anak-anak-Nya. Kebanggaan sejati seorang Kristen bukan terletak pada apa yang kita capai, tetapi pada "siapa kita di dalam Kristus" orang yang ditebus, dikasihi, dan dijamin hidup kekal.

Bagaimana dengan Anda? Bagaimana Anda bisa mengalihkan kebanggaan duniawi (kesuksesan, pengakuan) kepada sukacita karena diselamatkan dan dikasihi Allah? Janganlah kemuliaan manusia menguasai hati Anda, tetapi biarlah kemuliaan karena dikenal oleh Allah menjadi kebahagiaan Anda.

Minggu, 28 September 2025

TUJUAN KRISTUS

Lukas 9:51-56.



Ayat

Yohanes 3:17.

Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia.

Ayat Bacaan Setahun

Amsal 29-31; 2 Korintus 8

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, aku mau memiliki tujuan Engkau. Mengasihi dan bukan menghakimi. Amin."

Tuhan Yesus dengan tekad bulat menuju Yerusalem, tempat di mana Ia akan menyelesaikan misi penebusan-Nya. Namun, ketika melewati sebuah desa orang Samaria, Ia ditolak karena tujuan-Nya adalah Yerusalem yang merupakan lambang permusuhan historis antara orang Yahudi dan Samaria.

Reaksi Yakobus dan Yohanes mencerminkan sikap manusiawi yang cenderung ingin membalas penolakan dengan penghukuman: "Tuhan, apakah Engkau mau, supaya kami menyuruh api turun dari langit untuk membinasakan mereka?" Mereka mungkin mengira tindakan seperti itu adil, bahkan mengikuti contoh nabi Elia, dalam 2 Raja-raja 1:10. Namun, Tuhan Yesus justru berpaling dan menegor mereka.

Tuhan Yesus tidak membalas kebencian dengan kebencian. Ia mengajarkan, bahwa misi-Nya adalah menyelamatkan, bukan menghancurkan. Ketika ditolak, Tuhan Yesus tidak memaksakan diri atau menghakimi. Ia pergi ke desa yang lain. Ini menunjukkan, bahwa pelayanan sejati tidak bergantung pada penerimaan manusia, tetapi pada ketaatan kepada Bapa. Jika kita ditolak saat memberitakan kebenaran, tetaplah rendah hati dan lanjutkan perjalanan iman.

Yakobus dan Yohanes berniat "membela" Tuhan dengan kekerasan, tetapi Tuhan Yesus menegor mereka. Semangat tanpa hikmat bisa merusak. Sebagai pengikut Kristus, kita dipanggil untuk menjadi pembawa damai, bukan penghasut konflik.

Apakah kita pernah merasa "benar" sampai ingin menghakimi orang lain? Mari belajar dari Tuhan Yesus, yang meskipun berkuasa menghukum, memilih mengasihi. Dalam dunia yang penuh dengan polarisasi dan kebencian, gereja dipanggil untuk menjadi terang, bukan dengan kekerasan, tetapi dengan kerendahan hati dan kasih yang tak bersyarat.

Senin, 29 September 2025

DIBENCI DUNIA

Yohanes 12:9-11.



Ayat

Yohanes 15:18.

Jikalau dunia membenci kamu, ingatlah bahwa ia telah lebih dahulu membenci Aku dari pada kamu.

Ayat Bacaan Setahun

Pengkhotbah 1-2;
2 Korintus 9-10

Doa

“Bapa di dalam nama Yesus, jadikan aku saksi-Mu yang berani, sekalipun dunia menentang. Tolong aku untuk selalu memilih-Mu, bukan keamanan atau pengakuan manusia. Amin.”

Firman Tuhan hari ini menceritakan tentang kebangkitan Lazarus. Ada dua reaksi yang kontras terhadap mujizat kebangkitan Lazarus. Orang banyak datang karena ingin melihat Tuhan Yesus dan Lazarus. Mereka penasaran, terpesona, dan akhirnya banyak yang percaya kepada Tuhan Yesus setelah melihat bukti nyata kuasa-Nya. Lazarus, yang tadinya mati, kini hidup dan menjadi saksi hidup tentang siapa Tuhan Yesus. Sedangkan, para imam kepala justru merencanakan pembunuhan Lazarus. Alih-alih bersukacita atas karya Allah, mereka merasa terancam. Pengaruh Tuhan Yesus semakin besar, dan mereka takut kehilangan kuasa dan pengikut. Daripada bertobat, mereka memilih menghilangkan "bukti" yang bisa mengganggu status quo mereka. Lazarus tidak perlu berkhotbah panjang lebar, kehidupannya sendiri sudah menjadi kesaksian yang tak terbantahkan. Demikian juga kita, ketika hidup kita diubah oleh Kristus, orang lain akan melihat dan tertarik kepada-Nya.

Iman yang sejati seringkali menghadapi penolakan, bahkan permusuhan. Jika dunia membenci Tuhan Yesus, maka mereka juga akan membenci mereka yang hidup dalam kebenaran-Nya. Para imam kepala lebih memilih mempertahankan pengaruh mereka daripada menerima kebenaran. Bagaimana dengan Anda? Apakah Anda lebih takut kehilangan posisi, popularitas, atau kenyamanan Anda daripada mengikut Tuhan Yesus dengan sepenuh hati? Apakah hidup Anda sudah menjadi kesaksian yang nyata tentang kuasa Kristus? Apakah Anda pernah menolak kebenaran karena takut kehilangan "zona nyaman"? Bagaimana Anda merespons ketika iman Anda diuji oleh penolakan atau ancaman?

Untuk menjadi kesaksian yang nyata tentang kuasa Kristus, kita harus hidup sesuai dengan firman Tuhan. Membagikan kasih Tuhan kepada orang lain dan menunjukkan kasih-Nya dalam hidup kita.

Selasa, 30 September 2025

BERASAL DARI KEBENARAN

I Yohanes 3:19-24.



Ayat

I Yohanes 3:19.

Demikianlah kita ketahui, bahwa kita berasal dari kebenaran. Demikian pula kita boleh menenangkan hati kita di hadapan Allah.

Ayat Bacaan Setahun

Pengkhotbah 3-5; 2 Korintus 11

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, ketika hatiku menuduh dan meragukan kasih-Mu, ingatkan aku bahwa Engkau lebih besar dari semua perasaanku. Amin."

Pernahkah kita merasa tidak layak datang kepada Allah? Merasa bahwa dosa dan kegagalan kita begitu besar, sehingga menjauhkan kita dari hadirat-Nya? Perikop ini memberikan penghiburan dan keyakinan yang sangat dalam bagi setiap orang percaya. Kita berasal dari kebenaran. Identitas baru kita bukan lagi sebagai pendosa, melainkan sebagai orang-orang yang telah dibenarkan oleh karya Kristus di kayu salib. Ini adalah fakta objektif yang tidak tergantung pada perasaan kita. Ketika hati kita menuduh dan mengutuk kita, kita dapat mengingat kebenaran ini: Allah telah menyatakan kita benar di dalam Anak-Nya.

Sumber keyakinan kita bukanlah pada kesempurnaan kita, tetapi pada karakter Allah. Allah adalah lebih besar dari pada hati kita serta mengetahui segala sesuatu. Dia lebih tahu daripada hati kita yang seringkali salah menilai. Dia tahu motivasi terdalam, pertobatan kita yang tulus, dan keinginan kita untuk menyenangkan-Nya, sekalipun kita masih sering jatuh. Inilah yang menenangkan hati kita.

Kita bisa datang kepada-Nya bukan sebagai seorang hamba yang ketakutan, tetapi sebagai anak yang dikasihi. Doa-doa kita didengar dan dijawab. Ayat ini tidak berbicara tentang "jimat" yang memaksa Allah mengabulkan semua keinginan kita, tetapi tentang hubungan yang intim di mana keinginan kita semakin selaras dengan keinginan-Nya. Kita memperolehnya dari pada-Nya karena kita hidup dalam ketaatan, sehingga yang kita minta adalah hal-hal yang berkenan kepada-Nya.

Percaya akan nama Yesus Kristus, Anak-Nya dan saling mengasihi. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan. Iman kepada Kristus harus menghasilkan kasih kepada sesama. Inilah esensi dari kehidupan Kristen. Puncak dari semuanya adalah penyertaan Allah yang nyata.